

Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3 – 4 Tahun Melalui Metode Pembiasaan

Naumi Rumbrawer¹, Lanny Wijayaningsih²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ¹272018019@student.uksw.edu, ²lanny.wijaya@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3–4 tahun di sekolah Shabat Hodu Lah Yahweh kopeng, Kabupaten Semarang. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik meneliti karena anak belum mandiri tetapi pelaksanaan sering lalai dengan bertindak. Permasalahan yang terjadi di sekolah Shabat GPDF Hodu Lah Yahweh ditemukan beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan kemandirian anak yaitu : a). Anak tidak mampu melepaskan sepatu dan tidak meletakkan pada rak sepatu, b). Membuang sampah tidak pada tempatnya. c). Anak tidak dapat membereskan mainannya sendiri. d). Anak masih bergantung pada orang tua. f). Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif yang hasil siklus I sampai II peneliti menggunakan triangulasi data – data yang dikumpulkan yang diperoleh dari peneliti dan guru sejawat. Kesimpulan berdasarkan hasil rekapitulasi aspek dalam metode pembiasaan dapat diketahui bahwa aspek kegiatan berkembang dengan baik, sehingga orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemandirian anak.

Kata Kunci : Kemandirian, Anak Usia Dini, Metode Pembiasaan

Abstract

This research aims to increase the independence of children aged 3–4 years at the Shabat Hodu Lah Yahweh Kopeng school, Semarang Regency. found several behaviors that are not in accordance with the child's independence, namely: a). The child is unable to take off his shoes and does not put them on the shoe rack, b). Disposing of trash in the wrong place. c). Children cannot clean up their own toys. d). Children still depend on their parents. f). The method used is class action research method (Classroom Action Research). The researcher used a qualitative description method, the results of cycles I to II, the researcher used data triangulation - data collected obtained from researchers and peer teachers. The conclusion based on the results of the recapitulation of aspects in the habituation method can be seen that the activity aspects are developing well, so that parents and teachers can work together in increasing children's independence.

Keywords: Independence, Early Childhood, Habituation Method

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan tentang kemandirian anak usia 3- 4 tahun melalui metode pembiasaan mandiri adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri untuk dapat mengambil inisiatif. Menurut Mosks dkk(Firdaus R) juga menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan mandiri dalam mengambil keputusan menjadikan dirinya sebagai sumber kekuatan emosi diri tidak harus bergantung dengan orang – orang disekitarnya. Menurut Poniyah Magdalena dkk (2021) Kemandirian adalah kemampuan seseorang dapat melakukan kegiatan sendiri dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan tanggung jawab. Kemandirian memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian dilatih sejak usia dini, dan anak yang kurang mandiri biasanya selalu meminta bantuan dari orang tuanya, guru. Kemandirian anak dapat dilatih sejak anak usia dini,

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa: Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya orang tua dan pendidik untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak di dalam beraktivitas agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan membentuk kepribadian yang berperilaku baik. Adapun usia anak dapat dikelompokkan dengan usianya (0-6) tahun. Usia (0-1) tahun usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami percepatan yang sangat luar biasa. Anak usia 2-3 tahun, pada usia ini mengalami pertumbuhan pesat, beberapa karakteristik khususnya anak usia (2-3) tahun sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya untuk niat belajar efektif mulai mengembangkan kemampuan berbahasa diawali dengan mencoba membicarakan hal-hal di sekitarnya., Berawal dari satu dua kata yang belum jelas maknanya, belajar mengembangkan emosinya sesuai dengan lingkungan atau perlakuannya.(4-6) tahun, Tahun awal: pada usia ini ada banyak bergerak yang berkaitan dengan otot-otot kecil bahkan yang besar, perkembangan bahasa semakin baik, anak sudah bisa memahami pembicaraan orang lain, perkembangan kognitif sangat meningkat, keinginan tahunya sangat tinggi, bentuk anak masih bersifat individu, walaupun dilakukan secara bersama – sama. Pada anak usia 0 sampai 6 tahun memandang segala sesuatu sebagai kesatuan yang utuh sehingga pembelajarannya masih dalam keadaan konkret. Dalam pembelajaran yang konkret ini maka melalui metode pembiasaan dan metode bercerita yang dapat meningkatkan perilaku anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemandirian anak. Subyek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah anak kelompok usia 3–4 tahun di sekolah Shabat Hodu–Lah Yahweh Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu: a). Tahap Perencanaan, sebelum melakukan tindakan kelas. Peneliti terlebih dahulu memberikan sosialisasi kepada orang tua agar dapat bekerja sama dengan orang tua atau pengasuh agar dapat bekerja sama. peneliti juga dapat menyiapkan lembar observasi. b) Tahap Tindakan, pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menyambut anak dengan hangat agar anak dapat berpisah dengan orang tua, peneliti mengarahkan anak cara mempraktek membuka sepatu dan letakkan di rak 3. c). Tahap Observasi, selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam melakukan aktivitas anak memandirikan anak. d). Tahap Refleksi, tahap refleksi berkaitan dengan apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membandingkan hasil siklus dengan indikator keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Siklus I

Gambaran Umum Daerah Penelitian di sekolah Shabat Hodu Lah Yahweh Kasiran, Kopeng. Kabupaten Semarang. Pertemuan pertama pada tanggal 18 februari tahun 2023. Sebelum masuk di kelas anak dan orang tua ibadah bersama doa dan pujian setelah selesai anak–anak di persilahkan masuk di kelas, sebelum anak masuk ke dalam kelas anak–anak di arahkan oleh peneliti melepaskan sepatu.

Pada jam 16.30–16.20 Anak-anak diperbolehkan masuk ke ruang ibadah bersama untuk masuk di kelas, sebelum masuk anak diarahkan untuk melepaskan sepatunya atau sandalnya sendiri dan meletakkan di rak sepatu. Ada seorang anak sudah mampu melepaskan sepatunya tetapi masih

membutuhkan bantuan yaitu melepaskannya itu tidak sabar maunya itu cepat agar cepat masuk di kelas tetapi peneliti mengarahkan melakukan sesuatu itu jangan terburu - buru tetapi harus pelan - pelan kemudian perhatikan sepatunya di letakkan dimana? kemudian anak tersebut diletakkan di rak sepatu, setelah itu masuk kelas. Sedangkan anak yang lain yang satu sudah mampu melepaskan sepatunya tetapi tidak mau diletakkan di rak sepatu diarahkan kembali untuk menaruhnya tetapi anak tersebut tidak mau. Sedangkan yang lainnya itu menggunakan sandal sehingga mudah di lepaskan di arahkan agar menaruhnya di rak sepatu. Adapun untuk memperkuat pemahaman anak tentang kemandirian anak, maka peneliti memberikan pembelajaran mengerjakan tugas dan aktivitas. Pada Tanggal 18 Februari 2023, Tema Kasih Subtema: Mengasihi Keluarga (Efesus 5 : 2).

Adapun kegiatan mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan, peneliti menjelaskan terlebih dulu anak melihat gambar perbuatan baik dan perbuatan kurang baik dan memberikan contoh kepada anak cara mengerjakan dengan cara perbuatan baik di berikan tanda ceklis (√) dan untuk perbuatan buruk di berikan tanda silang (X) anak diberikan lembar kerja untuk dikerjakan anak. Ada beberapa anak yang masih ditemani orang tua. Namun peneliti masih mencari cara untuk kemandirian anak. Pertemuan kedua Siklus 1 Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 februari 2023.

Pada kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan aktivitas pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang aktivitas untuk menempel gambar sesuai dengan perlakuan baik dan perlakuan buruk. Adapun beberapa anak sudah mampu membedakan hal yang baik dan hal yang kurang baik anak mampu untuk menempelkan sesuai dengan perlakuan baik dan perlakuan yang kurang baik. Saat anak mengerjakannya sendiri adapun ada anak yang masih membutuhkan bantuan dari peneliti dan guru untuk diarahkan untuk penempatan dalam menempel tentang perlakuan yang baik dan buruk. Setelah anak selesai mengerjakan aktivitas anak, anak diperbolehkan untuk mengambil permainan untuk dimainkan sendiri untuk di mainkan ada satu anak yang sudah bergabung untuk bermain Bersama. Pada waktu tepat 18.00 anak – anak diarahkan untuk merapikan mainannya di masukkan di dalam tempatnya ada beberapa anak sudah mandiri untuk tanpa diarahkan mereka sudah paham untuk merapikan mainannya sendiri dan menyimpannya dan ada pula yang membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan aktivitas anak dalam pembelajaran sebagai berikut: Peneliti menunjukkan kotak yang dibagi menjadi 2 bagian kotak bagian kanan berisi kartu perbuatan baik sedangkan di sebelah kiri berisi perbuatan kurang baik. Peneliti memberikan contoh mengisi kartu perbuatan baik di sebelah kanan sedangkan perbuatan kiri di sebelah perbuatan kurang baik. Anak dipersilahkan memilih kartu sesuai yang mereka inginkan kemudian mereka boleh mengisi kedalam kotak Selama penerapan tindakan kelas melalui observasi melalui pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, untuk kegiatan dilakukan oleh anak – anak semuanya diamati dan dimasukkan dalam lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak pada siklus I . Dapat dilihat sebagai berikut :

Selama proses pembelajaran anak, yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas dan waktu pengamatan pada siklus I, peneliti mengamati proses pembiasaan dan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti mengamati proses belajar mandiri adapun hal-hal yang diperhatikan sebagai berikut : (1). Keaktifan anak dalam proses pembelajaran, pada pertemuan pertama ada beberapa bergabung dengan peneliti anak tersebut mampu untuk bergabung bersama peneliti tetapi ada anak yang belum bisa ditinggalkan oleh orang tua kemudian (2). kemandirian anak saat proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran di luar kelas, siklus I anak – anak sudah mulai menunjukkan kemandirian nya yaitu anak sudah mampu melepaskan sepatu dan menaruh dengan rapi di rak sepatu, sedangkan ada anak bisa melepaskan sepatunya tetapi tidak mau menaruhnya di rak sepatu. Proses pembelajaran saat pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, anak melakukan anak sudah terlebih aktif. Pada saat

guru dan peneliti mengajak anak duduk mendengarkan cerita melalui lihat gambar sedangkan untuk mengerjakan aktivitas yang sudah peneliti sediakan. Anak-anak untuk mengerjakan lembar aktivitas anak-anak belum mampu mengerjakan tugas di karenan anak-anak belum mampu melakukannya karena motorik halus nya belum berkembang. Setelah anak-anak selesai mengerjakan aktivitas anak-anak dipersilahkan untuk mengambil mainannya untuk bermain, adapun beberapa anak sudah bisa bermain bersama dan beberapa anak tidak mau bermain bersama dan juga tidak mau berbagi permainan, tepat pukul 18.00 anak-anak di persilahkan untuk merapikan mainannya beberapa anak sudah bisa untuk merapikan tetapi ada beberapa anak yang masih diarahkan untuk merapikan mainan. Setelah selesai peneliti mengarahkan anak untuk menyapu dan membuang sampah pada tempatnya tetapi beberapa anak yang melakukan tetapi ada berapa anak itu mencari orang tuanya.

Hasil Observasi Kemandirian Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun melalui Metode Pembiasaan pada Siklus I pertemuan 1 – 3 (Setelah tindakan).

Tabel 1. Data Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 1 – 3

No	Aspek yang dinilai	Siklus I Jumlah Anak 5																	
		Pertemuan I Siklus I						Pertemuan II Siklus I						Petemuan III Siklus I					
Kriteria		BB		MB		BSH		BB		MB		BSH		BB		MB		BSH	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu melepaskan sepatu dan diletakkan dengan rapi di rak sepatu	3	60	1	20	1	20	-	-	2	40	3	60	-	-	-	-	5	100
2	Membuang sampah pada tempatnya	2	40	1	20	1	20	-	-	1	20	4	80	-	-	-	-	5	100
3	Membereskan mainan	2	40	2	40	1	20	-	-	1	20	4	80	-	-	-	-	4	80
4	Tidak bergantung pada orang tua	3	60	1	20	1	20			2	40	1	20			1	20	4	80
5	Mengerjakan Aktivitas belajar	3	60	1	20	1	20	-	-	2	40	3	60	-	-	1	20	4	80
6	Rata-rata		52		24		20				32		60				8		88

Keterangan Indikator:

- BB : Belum berkembang ketika anak belum bisa melakukan aktivitas
 MB : Mulai berkembang ketika anak melakukan sendiri dengan mengikuti arahan
 BSH : Berkembang Sesuai harapan anak mampu melakukan sendiri
 F : frekuensi jumlah anak yang mengikuti kegiatan

Berdasarkan data, pengamatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan yang dilakukan setelah yang dilakukan pada saat tindakan kelas pada siklus 1 selama proses aktivitas pembelajaran

yang dapat di nilai berikut:1). Anak mampu melepaskan sepatu dan menaruh dengan rapi di rak sepatu dan mampu juga memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain. 2). Anak mampu membuang sampah pada tempatnya. 3). Anak mampu merapikan mainannya. 4). Anak tidak rewel ketika ditinggalkan oleh orang tua. 5). Anak mampu menyelesaikan kurang dari 3 tugas mandiri atau mampu menyelesaikan 6 tugas mandiri

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperlihatkan pada pertemuan bahwa ke 5 subyek anak pada kondisi awal pada indikator mendapatkan nilai BB dengan kriteria 50 % yang artinya belum berkembang anak dan juga mulai berkembang (MB) dengan kriteria 45 % yang artinya mulai berkembang.Aspek melepas sepatu dan menaruh dengan rapi di rak sepatu sedangkan dari kondisi awal 60 % sedangkan siklus I pertemuan III. Pada kondisi awal belum berkembang, dan mulai berkembang berkembang sesuai harapan (BSH) 100% Obyek yang diteliti 5 anak. a) Aspek membuang sampah pada tempatnya pada kondisi awal kriteria penilaian awal 40 % sedangkan siklus I pertemuan III untuk kriteria belum muncul tidak ada. Menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH) 100% objek yang diteliti 5 anak. b). Aspek membereskan mainan pada kondisi awal untuk kriteria yang muncul sebesar 40% sedangkan pada siklus I pertemuan III untuk kriteria belum muncul. Sedang berkembang sesuai harapan (BSH) 80% obyek yang diteliti 4 anak. c). Aspek bergantung pada orang tua kondisi awal untuk kriteria belum muncul sebesar 60% sedangkan untuk kriteria belum muncul sebesar 60% sedangkan pada siklus I pertemuan III pada kriteria yang muncul tidak ada, bahkan pada aspek ini menunjukkan peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) 80% obyek yang diteliti 4 Orang anak. d). Aspek mengerjakan aktivitas belajar pada kondisi awal untuk kriteria belum muncul sebesar 60 % sedangkan pada siklus I pertemuan III pada pertemuan ini berkembang sesuai harapan (BSH) 80 % obyek yang diteliti 4 orang anak.

Rata- rata semua aspek untuk membandingkan nilai dari semua aspek dinilai antara siklus I pertemuan 1-III Menunjukkan bahwa rata- rata pada kondisi awal kriteria yang belum muncul. Pertemuan I-III untuk mengetahui rata- rata pada keadaan awal kriteria muncul sebagai pada kondisi awal kriteria belum berkembang 50% dan mulai berkembang 45%. Rata-rata semua aspek pada siklus I. Pada pertemuan I belum berkembang 52%. mulai berkembang 24% berkembang sesuai harapan 20%. Pada pertemuan II menunjukkan bahwa mulai berkembang, 32%, berkembang berkembang sesuai harapan 60%. Pada pertemuan III menunjukkan bahwa mulai berkembang, 8 %, berkembang sesuai harapan 88 % .

Pertemuan pertama pada tanggal 25 maret tahun 2023. Sebelum masuk di kelas anak dan orang tua ibadah bersama doa dan pujian setelah selesai anak – anak di persilahkan masuk di kelas, sebelum anak masuk ke dalam kelas anak – anak di arahkan oleh peneliti untuk melepaskan sepatunya sendiri dan meletakkan sepatu dengan rapi di rak sepatu, anak - anak sudah mampu melakukannya sendiri.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Siklus II Pertemuan 1 – 3

No	Aspek yang dinilai	Siklus I Jumlah Anak 5																	
		Pertemuan I Siklus II						Pertemuan II Siklus II						Pertemuan III Siklus II					
Kriteria		BB		MB		BSH		BB		MB		BSH		BB		MB		BSH	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu melepaskan sepatu dan diletakkan	-	-	-	-	5	100	-	-	1	20	4	80	-	-	-	-	5	100

	dengan rapi di rak sepatu																	
2	Membuang sampah pada tempatnya				5	100 100	-	-	1	20	4	80	-	-	-	-	5	10 0
3	Membereskan mainan				4	10 80	-	-	1	20	4	80	-	-	-	-	4	80
4	Tidak bergantung pada orang tua				4	80					5	100						10 0
5	Mengerjakan Aktivitas belajar				4 4	80 8	-	-	-	-	5	100	-	-			5 5	10 0
6	Rata-rata					88				12		88						96

Keterangan Indikator:

BB : Belum berkembang ketika anak belum bisa melakukan aktivitas

MB : Mulai berkembang ketika anak melakukan sendiri dengan mengikuti arahan

BSH : Berkembang Sesuai harapan anak mampu melakukan sendiri

f : frekuensi jumlah Anak yang mengikuti kegiatan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperlihatkan pada pertemuan bahwa ke 5 subyek anak pada kondisi siklus 1 pada indikator mendapatkan nilai BB dengan kriteria 52 % yang artinya belum berkembang anak dan juga mulai berkembang (MB) dengan kriteria 32 % yang artinya mulai berkembang sedangkan anak sudah mampu melakukan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan kriteria 88% yang artinya berkembang sesuai harapan. a). Aspek melepas sepatu dan menaruh dengan rapi di rak sepatu sedangkan dari kondisi awal 100 % sedangkan siklus II pertemuan III. Pada kondisi awal belum berkembang, dan mulai berkembang berkembang sesuai harapan (BSH) 100% Obyek yang diteliti 5 anak. b) Aspek membuang sampah pada tempatnya pada kondisi awal kriteria penilaian awal 100% sedangkan siklus II pertemuan III untuk kriteria belum muncul tidak ada. Menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH) 100% objek yang diteliti 5 anak. c). Aspek membereskan mainan pada kondisi awal untuk kriteria yang muncul sebesar 80 % sedangkan pada siklus II pertemuan III untuk kriteria belum muncul. Sedang berkembang sesuai harapan (BSH) 80% obyek yang diteliti 4 anak. d). Aspek bergantung pada orang tua kondisi awal untuk kriteria belum muncul sebesar sedangkan untuk kriteria belum muncul sebesar 80 % sedangkan pada siklus II pertemuan III pada kriteria yang muncul tidak ada, bahkan pada aspek ini menunjukkan peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) 100 % objek yang diteliti 4 Orang anak. e). Aspek mengerjakan aktivitas belajar pada kondisi awal untuk kriteria belum muncul sebesar 80 % sedangkan pada siklus II pertemuan III pada pertemuan ini berkembang sesuai harapan (BSH).

Proses pembelajaran saat pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, anak melakukan anak sudah terlebih aktif. Pada saat guru dan peneliti mengajak anak duduk mendengarkan cerita melalui melihat gambar sedangkan untuk mengerjakan aktivitas yang sudah peneliti sediakan. Anak – anak

untuk mengerjakan lembar aktivitas anak – anak belum mampu mengerjakan tugas karena anak – anak belum mampu melakukannya karena motorik halusnya belum berkembang sehingga. Setelah anak – anak selesai mengerjakan aktivitas anak -anak di persilahkan untuk mengambil mainannya untuk bermain, Adapun beberapa anak sudah bisa bermain bersama dan beberapa anak tidak mau bermain bersama dan juga tidak mau berbagi permainan, tepat pukul 18.00 anak – anak di persilahkan untuk merapikan mainannya beberapa anak sudah bisa untuk merapikan tetapi ada beberapa anak yang masih diarahkan untuk merapikan mainan. Setelah selesai peneliti mengarahkan anak untuk menyapu dan membuang sampah pada tempatnya tetapi beberapa anak yang melakukan tetapi ada berapa anak itu mencari orang tuanya.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada Anak Usia 3 – 4 Tahun kelas balita Shabat, Kopeng dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini dapat ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar yang diharapkan telah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 88%. Peningkatan persentase dapat dilihat pada setiap aspek yaitu aspek melepaskan sepatu dan menari dengan rapi tanpa bantuan orang lain % aspek berpisah dengan orang tua 100%, aspek merapikan mainan 80% serta aspek mengerjakan aktivitas belajar sendiri mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut

- 1) Guru dan orang tua saling bekerja sama untuk meningkatkan kemandirian anak, guru juga perlu mempersiapkan media yang menarik untuk meningkatkan kemandirian anak.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, masih ada kelemahan dan kekurangan yang terjadi sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji permasalahan lebih mendalam terhadap kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. S dkk. 2021. Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok A TK Alkhairaat Balomgga Kecamatan Dolo Selatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 4 (3).137 -145
- Poniyah Makdalena.2017. Pembentukan Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Merapikan Alat Makan di PAUD Anugerah Kasih. *Jurnal Vol. No*
- Chairilisyah D. 2019. Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.3 (1).2598-2524
- Musbkini Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Perpustakaan Nasional RI.Nusa Media
- Magdalena, P dkk. . 2021. Pembentukan kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Merapikan Alat Makan di PAUD Anugerah Kasih. *Jurnal. Vol No XVI*.
- Permendikbud-146 Tahun 2014
- Iswantiningtyasn.V.Widi Wulansari.2018. Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Seminar Nasional FKIP UMSIDA*.1(3).197-204
- Nofianti Rita.2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasik Malaya. Jawa Barat. EDU PUBLISHER.
- Rizkyani, fatimah dkk. 2019. Kemandirian Anak Usia Dini menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*.16 (2).121-127
- Sabrina & Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Guepedia. Guepedia The first on-Publisher in Iindonesia

Maryanti, Amini Mukti.2021. Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.5 (2) .2101-2113.

Liuriana R.dkk.2021.Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak TK Sekolah Maitreyawira Deli Serdang. *Jurnal*.1(1).62-74,